

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertemuan jalan merupakan bagian dari jaringan lalu lintas yang sering menimbulkan konflik terhadap efisiensi pemakaian jalan secara maksimal. Konflik yang terjadi pada suatu pertemuan jalan sebidang disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik tersebut antara lain adalah faktor manajemen lalu lintas, faktor moda (sarana), dan faktor perilaku manusia. Munculnya konflik, seperti terjadinya kemacetan dan adanya kerawanan terjadinya kecelakaan pada titik pertemuan jalan, jelas akan mengganggu mobilitas setiap pemakai jalan.

Salah satu bagian jaringan jalan di Solo yang saat ini mengalami ketidakteraturan lalu lintas adalah pada simpang empat Singosaren. Simpang empat Singosaren merupakan pusat pertokoan dimana segala aktivitas kegiatan manusia terjadi di daerah tersebut dan hal itu berdampak pada perkembangan transportasi barang dan jasa di daerah tersebut semakin bertambah jumlahnya.

Keberadaan simpang dan pertokoan tersebut, menimbulkan banyaknya hambatan samping yang terjadi di simpang tersebut, dari pengamatan secara

langsung di lapangan, hambatan samping yang ada pada jalan tersebut yaitu, pejalan kaki, kendaraan parkir dan berhenti dan kendaraan lambat (becak).

Analisis kapasitas jalan pada penelitian ini berdasarkan pada satu jam puncak. Survei lalu lintas dilaksanakan mulai pukul 06.00 – 18.00 selama 3 hari, dengan mengamati secara langsung kondisi arus lalu lintas di lapangan. Panduan yang digunakan dalam pengolahan data berpedoman pada Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI, 1997).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu menurunnya kinerja simpang yang disebabkan adanya hambatan samping yang tinggi di sekitar persimpangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pada Simpang empat Singosaren yaitu

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja simpang empat dengan penentuan kapasitas derajat kejenuhan (DS),
2. Untuk mendapatkan hubungan hambatan samping (SF) dengan kinerja lalu lintas simpang empat tak bersinyal (422).
3. Mencari alternatif pemecahan simpang empat tak bersinyal.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kondisi tingkat kejenuhan pada simpang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan –batasan sebagai berikut :

1. Pengolahan data berdasar hasil survei volume lalu lintas pada simpang empat Singosaren.
2. Evaluasi tingkat kejenuhan simpang untuk masa sekarang (2004) berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI, 1997).
3. Kendaraan tak bermotor (UM) tidak dianggap sebagai unsur lalu lintas tetapi sebagai unsur hambatan samping (sepeda, becak, kereta kuda, gerobak).
4. Survei dilakukan selama 3 hari mulai pukul 06.00 – 18.00 WIB yaitu Sabtu, Minggu dan Senin.

